



## **PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN ANAK USIA DINI PERSFEKTIF SURAT AN-NAHL**

**Ayu Yulia<sup>1</sup>, Fadhila<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Pascasarjana Universitas Pancasakti Bekasi

Email: [ayuyulia0254@gmail.com](mailto:ayuyulia0254@gmail.com)<sup>1</sup>, [fadhilamalia@gmail.com](mailto:fadhilamalia@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the role of parents in fostering the intelligence of early childhood based on the perspective of Surat An-Nahl. The early childhood development phase that lasts from the age of 0 to 6 years, which is considered a critical period in the formation of the basics of intelligence, character, and behavior. During this age range, children have high learning potential and curiosity. This study identifies the role of parents, namely providing appropriate stimulation, being a good role model, and ensuring balanced nutrition. In addition, parents are expected to support the moral and spiritual development of children by instilling positive values and gratitude. Through this approach, it emphasizes the importance of the role of parents in children's education, so that children are not only academically intelligent, but also have good character. The role of parents in creating a generation that is not only intellectually intelligent, but also has high moral and spiritual integrity, in accordance with the values contained in Surat An-Nahl. **Keywords:** role of parents, intelligence, Surat An-Nahl*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran orang tua dalam menumbuhkan kecerdasan anak usia dini berdasarkan perspektif Surat An-Nahl. Fase perkembangan anak usia dini yang berlangsung dari usia 0 hingga 6 tahun, yang dianggap sebagai periode kritis dalam pembentukan dasar-dasar kecerdasan, karakter, dan perilaku. Selama rentang usia ini, anak memiliki potensi belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi. Penelitian ini mengidentifikasi peran orang tua, yaitu pemberian stimulasi yang tepat, menjadi teladan yang baik, serta memastikan nutrisi yang seimbang. Selain itu, orang tua diharapkan dapat mendukung perkembangan moral dan spiritual anak dengan cara menanamkan nilai-nilai positif dan rasa syukur. Melalui pendekatan ini, menekankan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak, sehingga anak tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Peran orang tua dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi, sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam surat An-Nahl.

**Kata Kunci:** Peran Orangtua, Kecerdasan, Surat An-Nahl.

### **PENDAHULUAN**

Era Society 5,0 perkembangan anak usia dini menjadi perhatian utama karena pada masa ini sebagai fondasi utama pembentukan keperibadian dan kecerdasan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak yaitu Pendidikan keluarga, Pendidikan formal dan non formal, dan perkembangan teknologi. Namun dari berbagai faktor tersebut, peran orang tua menjadi sangat penting dalam menumbuhkan kecerdasan anak baik segi intelektual, spiritual dan emosional. Dalam

Islam, pendidikan anak tidak hanya dipandang sebagai tanggung jawab sosial, tetapi juga sebagai amanah dari Allah SWT yang harus dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. (Kementerian Agama, 2019) Surat An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنْ بُطُونِ أُمَّتِيهِمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْءًا وَجَعَلَ لَكُمُ الْسَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْوَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

78. *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*

Secara tegas mengingatkan manusia tentang pentingnya peran orang tua dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anaknya, terutama dalam hal pengembangan kecerdasan dan pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan.

Perkembangan kecerdasan anak usia dini merupakan kemampuan anak untuk berkembang secara maksimal pada usia 0 hingga 6 tahun. Pada rentang usia ini, anak memiliki potensi belajar dan keingintahuan yang sangat tinggi. Kecerdasan tidak hanya mencakup aspek kognitif, seperti kemampuan berpikir dan belajar, tetapi juga termasuk perkembangan emosional dan sosial anak. Pendidikan anak usia dini harus memberikan stimulan yang tepat agar anak bisa tumbuh dengan baik, baik secara jasmani maupun rohani. Hal ini mencakup pendidikan nilai-nilai moral, agama, dan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka.

Perkembangan kecerdasan anak usia dini adalah suatu proses yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang lebih holistik. Dengan memberikan perhatian pada berbagai aspek kecerdasan, kita dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang seimbang dan siap menghadapi dunia.(Mukti, Utami, & Puspitasari, 2020)

Anak usia dini dianggap sebagai individu yang memiliki potensi yang unik dan beragam. Dalam Islam, pendekatan pendidikan kepada anak harus memfokuskan pada perkembangan keseluruhan, baik kognitif, emosional, spiritual, maupun sosial. Ini mencerminkan bahwa pemahaman anak memiliki fitrah atau potensi yang harus dikembangkan secara optimal. Kecerdasan dalam Islam bukan hanya sekadar aspek akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter yang baik. Ajakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika sejak dini dianggap fundamental dalam mendidik anak, agar mereka tumbuh menjadi individu yang beriman, berakhhlak mulia, dan bertanggung jawab.(Fitri, Widiana, & Atikah, 2023)

Surat An-Nahl menekankan pentingnya pendidikan anak usia dini, hal ini mengisyaratkan pentingnya menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral sejak dini, agar anak memahami dan menghargai keberadaan Allah SWT serta bersyukur atas nikmat-Nya. Penerapan metode pembelajaran yang mendorong anak untuk berpikir kritis, bereksplorasi, dan belajar dari

lingkungan sekitar mereka. pengenalan berbagai pengetahuan kepada anak, termasuk mengenai alam dan lingkungan sosial, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang cerdas dan berpengetahuan. pembelajaran tentang norma, etika, dan nilai-nilai sosial yang harus ditanamkan kepada anak agar mereka dapat berinteraksi dengan baik di masyarakat.

Namun, pada kenyataannya, masih banyak orang tua yang lebih berfokus pada pencapaian akademik anak tanpa memperhatikan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual. Kurangnya pemahaman mengenai konsep kecerdasan yang berlandaskan nilai-nilai Islam menyebabkan anak tumbuh dengan pengetahuan yang luas tetapi minim dalam aspek moral dan spiritual. Oleh karena itu, kajian mengenai peran orang tua dalam menumbuhkan kecerdasan anak berdasarkan perspektif Surat An-Nahl menjadi sangat penting untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana orang tua dapat berperan dalam menumbuhkan kecerdasan anak usia dini dengan berlandaskan nilai-nilai yang terkandung dalam Surat An-Nahl. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan pendekatan yang tepat dalam pola asuh Islami yang tidak hanya mengembangkan kecerdasan akademik, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas anak yang berimbang. Karena dalam surat tersebut dijelaskan bahwa manusia diberikan potensi berupa penglihatan, pendengaran dan hati untuk memperoleh pengetahuan agar menjadi manusia yang pandai bersyukur.

## KAJIAN TEORITIK

### a. Peran orang Tua dalam menumbuhkan kecerdasan anak usia dini.

Peran memiliki arti kata seperangkat tingkat yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di Masyarakat. Selanjutnya kata Orang tua memiliki arti ayah dan ibu, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai dan para ahli). (Depdiknas, 1998) Yaitu tugas utama yang harus dilaksanakan oleh ayah dan ibu, karena Kecerdasan anak usia dini sangat krusial, karena masa usia dini (0-6 tahun) merupakan periode kritis dalam pembentukan dasar-dasar kecerdasan anak. Pada fase ini, otak anak berkembang dengan sangat cepat, sehingga stimulasi dan dukungan yang diberikan oleh orang tua akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan fisik anak. Sembilan peran orang tua dalam menumbuhkan kecerdasan ana usia dini :

#### 1). Stimulasi

Orang tua perlu memberikan stimulasi yang tepat dengan tahap perkembangan anak. Sejatinya orang tua memiliki peran dalam pemberian stimulasi, karena akan meningkatkan kecerdasan pada masa anak usia dini. (Kenedi, Fauziah, & Wibawa, 2023) Pemberian stimulasi

secara umum bisa : mengajak anak berbicara, membacakan buku cerita, mengenalkan literasi, atau mengajak anak bermain permainan yang merangsang kreativitas dan logika. Stimulasi ini membantu mengembangkan kemampuan berpikir, bahasa, dan motorik anak.

## 2). Lingkungan yang aman dan nyaman

Lingkungan yang penuh kasih sayang, aman, dan nyaman sangat penting untuk mendukung perkembangan anak. Orang tua harus memastikan bahwa anak merasa dicintai, dihargai, dan didukung. Hal ini akan membangun rasa percaya diri dan keamanan emosional anak, yang merupakan dasar untuk perkembangan kecerdasan yang optimal. Penelitian yang dilakukan Ary Kiswanto et.al (2023) mengkaji tentang lingkungan keluarga dan kecerdasan interpersonal bahwa lingkungan yang nyaman dalam keluarga mempengaruhi kecerdasan anak, pengaruh ini muncul karena didalam keluarga terdapat berbagai peluang pengembangan seperti pembentukan nilai-nilai, kesempatan untuk berkomunikasi dalam keluarga. Orang tua sebagai pengasuh utama memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak. Menurut penelitian, pada usia 0-6 tahun, anak mengalami fase penting dalam perkembangan kecerdasan, di mana mereka sangat peka terhadap rangsangan dari lingkungan sekitar.(Padilah, 2024)

## 3). Teladan

Anak cenderung meniru perilaku dan sikap orang tua. orang tua harus menjadi sauri teladan yang baik dalam hal cara bertutur kata, bersikap, dan penyelesaian masalah sehari-hari. Dengan mencontoh perilaku positif dari orang tua, anak akan belajar nilai-nilai yang penting untuk kecerdasan emosional dan sosialnya. orang tua memiliki peran untuk mengasuh dan membimbing anak-anaknya dan memberikan contoh yang baik.

## 4). Nutrisi yang seimbang

Kecerdasan anak tidak hanya dipengaruhi oleh stimulasi mental, tetapi juga oleh asupan nutrisi yang baik. Orang tua perlu memastikan bahwa anak mengonsumsi makanan bergizi seimbang, seperti sayuran, buah-buahan, protein, dan karbohidrat, untuk mendukung perkembangan otak dan tubuhnya.

## 5). Komunikasi yang efektif,

Orang tua perlu meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak secara berkualitas. Mendengarkan cerita anak, merespons pertanyaannya, dan memberikan dukungan emosional akan membantu anak merasa dihargai dan meningkatkan kemampuan bahasanya. Komunikasi yang baik juga memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak. Sebagai contoh jika seorang anak menyaksikan orang tua mereka berkomunikasi dengan cara yang terbuka, mendengarkan dengan penuh perhatian serta memahami perasaan orang lain maka anak

tersebut akan menginternalisasikan model komunikasi tersebut. Hasil penelitian R Panji Harmoyo (2014) bahwa komunikasi pada anak usia dini harus selalu didampingi orang tua atau orang dewasa. Pada masa ini, anak menjadi komunikator ketika sedang bertanya kepada orang tuanya, teman, bahkan guru.

#### 6). Potensi

Setiap anak memiliki bakat dan minat yang unik. Orang tua perlu peka terhadap potensi anak dan memberikan dukungan untuk mengembangkannya. Misalnya, jika anak menunjukkan minat dalam bidang seni, orang tua dapat memberikan kesempatan untuk menggambar atau bermain musik. Jika anak tertarik pada sains, orang tua dapat mengajaknya melakukan eksperimen sederhana.

#### 7). Seimbang menyeimbangkan waktu belajar dan bermain

Bermain adalah cara alami anak untuk belajar. Orang tua harus memastikan bahwa anak memiliki waktu yang cukup untuk bermain sambil belajar. Melalui bermain, anak dapat mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitifnya. Selain itu, bermain juga membantu anak mengelola stres dan mengekspresikan diri.

#### 8). Apresiasi dan motivasi

Orang tua perlu memberikan apresiasi dan pujian ketika anak berhasil melakukan sesuatu, sekecil apa pun itu. Hal ini akan memotivasi anak untuk terus belajar dan mencoba hal-hal baru.

Apresiasi juga membantu membangun rasa percaya diri dan harga diri anak.

#### 9). Kesehatan fisik

Kecerdasan anak tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademis, tetapi juga kesehatan fisik dan mental. Orang tua perlu memastikan bahwa anak cukup tidur, berolahraga secara teratur, dan memiliki waktu istirahat yang cukup. Selain itu, orang tua juga perlu memperhatikan kesehatan mental anak dengan memberikan dukungan emosional dan menghindari tekanan yang berlebihan. **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan anak**

Penelitian Khumaeroh et.al (2020) faktor yang mempengaruhi kecerdasan anak yaitu : (1). Pola asuh orang tua 0,008%, Faktor gizi sangat berpengaruh terhadap kecerdasan anak nilai sig 0,049% .(Rauf, Hasnah, & Khumaerah, 2020). Dari faktor tersebut untuk menjadi perhatian orang tua untuk memantau kecerdasan anak usia dini, yaitu:

- 1) Faktor genetik. Kecerdasan anak dapat dipengaruhi oleh faktor genetik yang diwarisi dari orang tua. Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kapasitas

intelektual orang tua dan anak, meskipun lingkungan juga berperan penting dalam pengembangan tersebut.

- 2) Lingkungan keluarga. Lingkungan tempat anak dibesarkan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasannya. Keluarga yang mendukung, memberikan stimulasi, dan memiliki interaksi yang positif dapat membantu anak berkembang secara optimal. Sikap, nilai-nilai, dan pengalaman yang diajarkan di rumah menjadi fondasi bagi pembelajaran anak.
- 3) Pendidikan formal. Lingkungan pendidikan formal, seperti sekolah, memainkan peran besar dalam membentuk kecerdasan anak. Kualitas pendidikan yang baik, kurikulum yang menarik, dan bimbingan dari guru yang kompeten dapat mendukung pengembangan intelektual anak.
- 4) Nutrisi dan kesehatan. Nutrisi yang baik sangat penting untuk perkembangan otak. Anak yang mendapatkan asupan gizi yang seimbang, terutama selama masa perkembangan, cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik. Selain itu, kesehatan fisik yang baik juga berkontribusi pada kemampuan belajar anak.
- 5) Stimulasi lingkungan. Anak-anak yang tumbuh di lingkungan yang kaya akan stimulasi, seperti interaksi sosial, pembelajaran aktif, dan akses terhadap sumber daya pendidikan, cenderung menunjukkan perkembangan kecerdasan yang lebih baik. Eksplorasi dan pengalaman yang beragam membantu anak untuk belajar dan memahami dunia di sekitar mereka.
- 6) Pengalaman sosial dan emosional. Kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain dan mengelola emosinya juga mempengaruhi kecerdasannya. Anak yang memiliki kemampuan emosional yang baik dapat menghadapi tantangan dengan lebih baik dan memanfaatkan potensi mereka secara efektif.
- 7) Bimbingan orang tua. Peran orang tua dalam memberikan dukungan, perhatian, dan bimbingan sangatlah penting. Orang tua yang terlibat dalam proses pembelajaran anak dan mendorong rasa ingin tahu serta memberikan pengalaman positif dapat membantu anak mencapai potensi maksimalnya.

### **c. Langkah-langkah dalam menumbuhkan kecerdasan anak**

- 1) Stimulasi kognitif interaksi verbal

Pembiasaan berbicara dengan anak menggunakan bahasa yang kaya dan bervariasi. Ini membantu dalam pengembangan bendahara kosakata dan kemampuan bahasa. Alat permain untuk anak 0-5 tahun seperti benda-benda yang aman untuk dimasukan ke mulut dan di pegang, gendrang, bola-bola, atau alat-alat permainan rumah tangga. Hasil

penelitian nunung cipta (2012), anak yang kurang kasih sayang dan stimulasi akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan perkembangannya serta kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain.(Dainy, 2016)

2) Pembelajaran berbasis eksplorasi lingkungan

Pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan apresiasi lingkungan di kalangan anak usia dini. Bermain di luar ruangan, mengamati alam, dan bereksperimen dengan benda-benda sehari-hari. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan praktis seperti memasak sederhana, berkebun, atau proyek seni.

3) Nutrisi yang seimbang

Anak mendapatkan nutrisi yang cukup, termasuk omega-3, vitamin, dan mineral yang penting untuk perkembangan otak. Hindari Makanan Olahan: Batasi konsumsi makanan tinggi gula dan lemak trans yang dapat menghambat perkembangan kognitif.

4) Stimulasi sensorik

Stimulasi sensorik berkaitan dengan indera anak dalam kegiatan belajar, tujuannya untuk meningkatkan berbagai kemampuan sensori anak usia 4-6 tahun.(Rosiyah, Yufiarti, & Meilani, 2020). Keterlibatan anak dalam aktivitas yang merangsang indera, seperti bermain dengan pasir kinetik, air, atau bahan tekstur lainnya. Perkenalkan anak pada musik dan seni untuk merangsang kreativitas dan ekspresi emosional.

5) Pembelajaran sosial dan emosional

Mengembangkan aspek pembelajaran sosial emosional pada anak usia dini sangat penting karena akan membantu mereka dalam berinteraksi dengan orang lain, mengatur emosi, membangun keterampilan sosial yang sehat (Yulianti & Sidik, 2024). Dorong anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa lainnya untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Pengelolaan emosi juga sebagai cara mengidentifikasi dan mengelola emosi mereka melalui cerita, role-play, dan diskusi.

6) Rutinitas dan struktur

Jadwal teratur atau jadwal harian yang teratur untuk memberikan rasa aman dan predikabilitas bagi anak.waktu tidur yang cukup: Pastikan anak mendapatkan tidur yang cukup, karena tidur sangat penting untuk konsolidasi memori dan perkembangan otak.

7) Pembelajaran berbasis minat

Hasil penelitian Afandi (2020) bahwa pembelajaran berbasis minat untuk anak usia dini dengan katagori baik dengan nilai 75, membentuk kecerdasan anak usia dini (Afandi,

2020). Untuk itu perlu Identifikasi minat dan bakat, berikan sumber daya dan kesempatan untuk mengembangkannya. Proyek berbasis minat yaiti membiarkan anak memilih proyek atau topik yang mereka minati dan bantu mereka mengeksplorasi lebih dalam.

#### 8) Penggunaan Teknologi

Kemajuan teknologi memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat, termasuk dalam lingkup keluarga. Tidak bisa dihindari bahwa kemajuan teknologi terutama berbasis layanan internet memberikan dampak positif dan negatif bagi tumbuhkembang anak dan keluarga. Akses gadget seperti smartphone, laptop, komputer dan tablet dan lain sejenisnya memberikan kemudahan untuk anak mengakses jaringan internet kapanpun dan dimanapun (Fauziya & Aliyah, 2024). Peranan orang tua penting dalam perkembangan kecerdasan anak, adalah upaya orang tua yang dilakukan di era digital sekarang adalah memberikan pendampingan dalam penggunaan teknologi bagi anak. seperti: Batasi waktu penggunaan gadget dan pilih aplikasi atau program yang bersifat edukatif. Interaksi Aktif: Pastikan bahwa penggunaan teknologi melibatkan interaksi aktif dan bukan hanya konsumsi pasif.

#### 9) Pembelajaran melalui Bermain, Permainan Imajinatif

Dorong permainan imajinatif yang memungkinkan anak untuk menciptakan skenario dan cerita mereka sendiri. Permainan Fisik: Libatkan anak dalam permainan fisik yang melibatkan koordinasi motorik dan keseimbangan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan.(Nana Syaodih Sukmadinata 2014) Pendekatan ini dipilih untuk mencari, mengumpulkan serta menganalisis sumber data : Ayat Al-Qur'an, buku, artikel ilmiah dan sumber-sumber yang relevan. Penelitian kepustakaan tidak terjun ke lapangan untuk mencari data, kepustakaan memberikan arti bahwa penelitian ini dilakukan berdasarkan karya-karya tertulis baik sudah publikasi dan belum.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Nilai mengajarkan ketaatan dan syukur kepada Allah SWT (Ayat 78)**

Nilai pendidikan Islam pertama Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan anak tentang rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan, termasuk nikmat pendengaran, penglihatan, dan akal. Dengan mengajarkan anak untuk bersyukur, orang

tua membantu menumbuhkan kecerdasan spiritual dan emosional anak. Hal ini terlihat dalam ayat yang berisi pertanyaan dari Allah, yaitu firman-Nya yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَّاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْءًا وَجَعَلَ لَكُمُ الْسَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْهَمَةَ لَعَلَّكُمْ تَشَكُّرُونَ

*78. Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*

“Ketaatan kepada Allah, Ayat ini mengingatkan kita tentang pentingnya ketaatan kepada Allah SWT, orang tua dan pendidik perlu menanamkan nilai-nilai agama kepada anak, termasuk ajaran untuk selalu patuh kepada perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Ini bisa dilakukan dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya beribadah, seperti shalat dan doa.

a. Pentingnya rasa syukur: Ayat ini juga menekankan ibarat bahwa anak-anak harus diajarkan

untuk bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Mengajarkan anak untuk mensyukuri setiap anugerah, baik besar maupun kecil, membantu mereka mengembangkan sikap positif dan menghargai kehidupan. Pendidikan anak bisa mencakup pengenalan kepada anak-anak tentang berdoa dan mengucapkan rasa syukur kepada Allah atas kesehatan, lingkungan, dan keluarga. Salah satu doa yang diajarkan oleh orang tua terhadap anak yaitu :

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِنْ قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أُوْزَعْنِي أَنْ أَشْكُرْ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَلَدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَلِيْحًا تَرْضَهُ وَأَدْخُلَنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادَكَ الْصَّالِحِينَ

*19. maka dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdoa: "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh".*

b. Kesadaran Diri dan Lingkungan, Allah SWT telah memberikan pendengaran, penglihatan, dan hati, menunjukkan bahwa anak perlu diajarkan untuk menyadari kemampuan mereka dan menggunakan panca indera untuk belajar dan memahami lingkungan. Pendidikan anak dapat mencakup eksplorasi dunia sekitar mereka, agar mereka tumbuh menjadi individu yang responsif dan mampu menghargai ciptaan Allah SWT. Anak-anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka. Stimulasi dari keluarga, teman, dan media, termasuk game online, dapat membentuk perilaku dan karakter mereka. Anak-anak yang terpapar kepada lingkungan positif cenderung meniru perilaku baik, sedangkan lingkungan yang negatif dapat menimbulkan perilaku buruk.

c. Dasar untuk pembentukan karakter, nilai ketaatan dan rasa syukur akan membentuk karakter anak yang baik. Ketika anak diajarkan untuk patuh dan bersyukur, mereka akan lebih

mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, serta menjalin hubungan yang baik dengan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat.

Landasan penting dalam pendidikan anak usia dini, di mana para orang tua dan pendidik diharapkan dapat mengajarkan ketaatan dan rasa syukur kepada Allah SWT sebagai bagian dari pembentukan karakter dan pendidikan spiritual yang kuat, yang akan membekali anak dengan nilai-nilai kehidupan dimasa yang akan datang.

## 2. Mengenalkan anak pada keajaiban ciptaan Allah SWT(Ayat 10-16)

Nilai pendidikan Islam yang kedua yang dapat ditemukan orang tua dapat menggunakan alam sekitar sebagai sarana untuk menumbuhkan kecerdasan anak. Dengan mengenalkan anak pada keajaiban alam, orang tua dapat merangsang rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis anak. Hal ini juga membantu anak memahami kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya. Hal ini terlihat dalam ayat yang berisi

pertanyaan dari Allah SWT, yaitu firman-Nya yang berbunyi

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَا شَاءَ لَكُمْ وَمِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسْبِّحُونَ يُثْبِثُ لَكُمْ بِهِ الْرُّزْعَ وَالرُّمُونَ وَالْجَبَلَ  
وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الْقَرَبَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرًا لِيَقُولُونَ يَنْفَكُرُونَ وَسَخَرُ لَكُمْ أَلْيَلَ وَالْقَهَّارَ وَالشَّفَسَ وَالْقَمَرَ وَالنَّجَومُ  
مُسْخَرُونَ يَأْمُرُهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرًا لِيَقُولُونَ يَعْقُلُونَ وَمَا ذَرَ لَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُخْتَلِفًا إِلَّا وَهُنَّ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرًا لِيَقُولُونَ  
يَذَكَّرُونَ وَهُوَ الَّذِي سَخَرَ لَكُمُوا مِنْهُ لَهُمَا طَرِيًّا وَسَخَرَ لَهُمَا طَرِيًّا وَهُنَّ إِلَيْهِ الْفُلُكَ مَوَاجِهٌ  
فِيهِ وَلَا يَنْتَهُونَ مِنْ قَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشَكُّرُونَ وَاللَّهُ فِي الْأَرْضِ رَوِيَ أَنَّ رَوِيَ أَنَّ رَوِيَ أَنَّ رَوِيَ أَنَّ رَوِيَ أَنَّ رَوِيَ أَنَّ رَوِيَ  
تَهَنَّدُونَ وَعَلَمَتُمْ بِهِ لَمْ يَهَنَّدُونَ

10. Dialah, Yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu.
11. Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman: zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.
12. Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. Dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahami(nya).
13. dan Dia (menundukkan pula) apa yang Dia ciptakan untuk kamu di bumi ini dengan berlain-lainan macamnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran.
14. Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.
15. Dan Dia menancapkan gunung-gunung di bumi supaya bumi itu tidak guncang bersama kamu, (dan Dia menciptakan) sungai-sungai dan jalan-jalan agar kamu mendapat petunjuk.
16. dan (Dia ciptakan) tanda-tanda (penunjuk jalan). Dan dengan bintang-bintang itulah mereka mendapat petunjuk.

Ayat-ayat ini mengajak kita untuk mengenalkan anak-anak pada keindahan dan keajaiban ciptaan Allah SWT dengan cara yang sederhana dan menyenangkan.

- a. Keindahan alam. dalam ayat-ayat ini, Allah SWT menjelaskan tentang berbagai aspek alam, seperti hujan yang diturunkan untuk menyuburkan tanah dan menghasilkan tanaman. Kita bisa membawa anak-anak ke luar rumah, berjalan-jalan di taman atau kebun, dan menunjukkan kepada mereka betapa indahnya pohon, bunga, dan hewan. Ceritakan kepada mereka bahwa semua ini adalah ciptaan Allah SWT yang harus kita syukuri.
- b. Nikmat air. Allah SWT juga menyebutkan tentang air yang sangat penting bagi kehidupan. Ayat tersebut menggambarkan bagaimana Allah SWT menurunkan air dari langit dan menjadikannya sebagai sumber kehidupan. Kita bisa menjelaskan kepada anak-anak bahwa air adalah nikmat yang sangat berharga dan kita harus menjaganya. Ajak mereka untuk menyenangi kegiatan sederhana seperti menyiram tanaman atau meminum air dengan baik agar mereka menghargai pentingnya air.
- c. Tanaman dan buah-buahan. Ayat ini, Allah SWT mengingatkan kita tentang berbagai tanaman dan buah-buahan yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Ajak anak-anak untuk mengenal berbagai jenis sayuran dan buah-buahan, serta menjelaskan bagaimana semua itu tumbuh dari tanah. Kita bisa juga mengajak mereka membantu menanam tanaman di kebun, sehingga mereka memahami proses pertumbuhan dan betapa menawannya ciptaan Allah.
- d. Hewan dan penghuni laut. Ayat-ayat ini menggambarkan berbagai jenis hewan yang ada di bumi dan penghuninya yang ada di laut. Kenalkan anak-anak pada berbagai jenis hewan, baik yang mereka lihat di kebun binatang, peternakan, atau saat bermain di pantai. Ceritakan betapa Allah menciptakan setiap makhluk dengan tujuan tertentu. Ini bisa menumbuhkan rasa kasih sayang dan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan.
- e. Kekayaan sumber daya alam. Allah SWT memberitahukan kita tentang berbagai manfaat dari sumber daya alam seperti logam dan mineral. Diskusikan kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan dan bagaimana kita bisa menggunakan sumber daya alam dengan bijak. Ajak mereka untuk berpikir kreatif tentang cara-cara menjaga kelestarian alam.

### **3. Nilai Kebaikan dan kebijaksanaan (Ayat :90)**

Nilai pendidikan Islam orang tua harus mengajarkan nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan kebijaksanaan kepada anak sejak dini. Dengan menanamkan nilai-nilai ini, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang cerdas secara moral dan sosial. Hal ini terlihat dalam ayat yang berisi pertanyaan dari Allah SWT

فَإِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَا عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۖ يَعْظِمُ  
لَعْلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

*90. Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebaikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*

- a. Memelihara fitrah anak. anak-anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, yaitu suci dan bersih. Penting bagi orang tua untuk menjaga fitrah ini dengan memberikan pendidikan yang sesuai dan menanamkan nilai-nilai baik sejak usia dini. Hal ini termasuk memperkenalkan mereka pada kebaikan dan budi pekerti yang luhur serta ajaran agama , .
- b. Pendidikan moral dan etika. anak perlu diajarkan tentang nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan tolong-menolong. Pendidikan karakter yang baik dapat membentuk kepribadian mereka menjadi individu yang bijaksana dan mampu mengambil keputusan yang baik dalam hidup mereka , .
- c. Pengajaran aqidah. Salah satu nilai kebaikan yang sangat penting adalah penanaman aqidah yang benar. Mengajarkan anak tentang keberadaan Allah SWT, sifat-sifat-Nya, serta pentingnya tidak mempersekuatkan Allah SWT adalah langkah fundamental dalam membangun pondasi spiritual yang kuat.
- d. Menjaga kebersihan dan kesehatan. Nilai-nilai kebersihan dan kesehatan juga penentu dalam pendidikan anak usia dini. Mengajarkan anak cara menjaga kebersihan tubuh dan ingkungan merupakan bagian dari pembentukan karakter dan tanggung jawab sosial mereka terhadap diri sendiri dan orang lain .
- e. Mengajarkan kesadaran social. Anak diajarkan untuk menyayangi sesama dan menghargai semua makhluk hidup, yang merupakan bagian dari nilai-nilai kebaikan yang penting. Ini juga termasuk pentingnya beribadah bersama di masjid dan berkontribusi pada masyarakat

#### **4. Memberikan contoh yang baik (Ayat 125)**

Nilai pendidikan Islam yang Orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Dengan memberikan contoh yang baik dalam berbicara, bersikap, dan berperilaku, orang tua dapat menumbuhkan kecerdasan sosial dan emosional anak. Anak akan belajar dari apa yang mereka lihat dan dengar dari orang tua. Hal ini terlihat dalam ayat yang berisi pertanyaan dari Allah SWT:

أَدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ يَا لَّيْكَةَ وَالْمَوْعِدَةَ أَخْسَطَهُ وَجِدَنَّهُمْ يَا لَّيْكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ

*125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

- a. Pengajaran melalui praktik. Orang tua dianjurkan untuk mendemonstrasikan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghormati orang lain, berbagi, dan bersikap sopan.

Misalnya, saat berinteraksi dengan tetangga, orang tua dapat menunjukkan bagaimana cara menyapa dengan baik dan berbicara dengan penuh kasih sayang .

- b. Membaca Al-Qur'an bersama. mengajak anak untuk membaca Al-Qur'an bersama adalah contoh teladan yang baik. Ketika orang tua meluangkan waktu untuk mengajarkan anak membaca dan memahami isi Al-Qur'an, mereka tidak hanya menanamkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga membangun kebiasaan baik .
- c. Memberi contoh dalam kebersihan. Mengajarkan anak cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan melalui contoh. Misalnya, orang tua yang rajin membersihkan rumah dan membuang sampah pada tempatnya dapat menanamkan nilai-nilai kebersihan dalam diri anak.
- d. Menunjukkan rasa syukur. Orang tua dapat menunjukkan rasa syukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan dengan mengucapkan doa syukur sebelum dan sesudah makan, serta mengajak anak untuk berdoa bersama. Ini dapat mengajarkan anak tentang pentingnya bersyukur .
- e. Kegiatan sosial. mengajak anak terlibat dalam kegiatan sosial, seperti membantu orang yang membutuhkan atau berpartisipasi dalam kegiatan amal, dapat menjadi contoh nyata dalam menanamkan nilai-nilai empati dan kepedulian terhadap sesama .
- f. Berkendara dengan aman dan baik. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, orang tua dapat memberikan contoh baik dalam hal keselamatan berkendara. Misalnya, selalu mengingatkan anak untuk menggunakan sabuk pengaman dan tidak menggunakan ponsel saat berkendara dapat memberikan pesan penting tentang keselamatan .

Dengan memberikan contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari, orang tua dan pendidik dapat membantu membentuk karakter anak dan menanamkan nilai-nilai positif dengan cara yang efektif dan menyentuh secara emosional. Ini akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan.

## **5. Mengajarkan Anak untuk berpikir kritis (Ayat : 44)**

Nilai pendidikan Islam yang Orang tua harus mendorong anak untuk berpikir kritis dan memahami segala sesuatu dengan mendalam. Dengan mengajarkan anak untuk selalu bertanya dan mencari tahu, orang tua membantu menumbuhkan kecerdasan intelektual anak Hal ini terlihat dalam

ayat pertama yang berisi pertanyaan dari Allah SWT :

بِالْيَسِنَتِ وَالْرُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ لِتُبَيَّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

44. *keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan,*

- a. Dukungan terhadap keingintahuan Anak. Anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, terutama pada usia dini. Orang tua dan pendidik dapat mendorong anak untuk mengajukan pertanyaan dan mengeksplorasi lingkungan mereka. Dengan memberikan kesempatan untuk bertanya tentang apa yang mereka lihat dan alami, anak dapat belajar untuk berpikir kritis tentang dunia di sekitar mereka.
- b. mendorong diskusi terbuka. Mengajak anak berdiskusi mengenai berbagai topik dan mendengarkan pendapat mereka dapat memperkuat keterampilan berpikir kritis. Misalnya, ketika membahas nilai-nilai moral atau ajaran agama, anak dapat diminta untuk mengungkapkan pandangannya dan mempertimbangkan argumen yang berbeda .
- c. Memberikan tantangan dan masalah untuk diselesaikan. Orang tua dapat memberikan tantangan yang sesuai dengan usia anak, meminta mereka untuk mencari solusi terhadap masalah sederhana. Misalnya, menanyakan bagaimana cara membantu teman yang bersedih atau cara menyelesaikan permainan. Ini akan membantu anak belajar berpikir logis dan kreatif dalam mencari solusi .
- d. Mengajarkan evaluasi terhadap informasi. Dalam era informasi saat ini, penting bagi anak untuk belajar mengevaluasi informasi yang mereka terima. Mengajarkan anak untuk bertanya "Siapa yang mengatakannya?", "Apa buktinya?", dan "Apakah ini dapat dipercaya?" dapat membekali mereka dengan keterampilan kritis dalam menganalisis informasi .
- e. Contoh dari kehidupan sehari-hari. Menggunakan situasi dari kehidupan sehari-hari untuk mencontohkan proses berpikir kritis. Misalnya, saat memilih makanan sehat, orang tua bisa menjelaskan mengapa mereka memilih bahan tertentu dan bagaimana ini berdampak pada kesehatan. Ini memberikan anak wawasan tentang pengambilan keputusan yang beralasan , .
- f. Mendukung refleksi diri. Mengajak anak untuk merenungkan pengalaman mereka sendiri juga sangat bermanfaat. Setelah melakukan suatu aktivitas, orang tua bisa bertanya kepada anak mengenai apa yang mereka pelajari dari pengalaman tersebut. Ini mendorong anak untuk berpikir lebih dalam dan mengembangkan pandangan kritis mengenai tindakan dan hasilnya.

Dengan mengintegrasikan pendekatan-pendekatan ini dalam pengajaran, orang tua dan pendidik dapat membantu anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang sangat

penting untuk kehidupan mereka di masa depan. Pendekatan ini tidak hanya membentuk kemampuan analitis, tetapi juga membangun kepercayaan diri anak untuk menghadapi tantangan dan membuat keputusan yang baik.

## 6. Mengajarkan Anak Untuk Menghargai Ilmu Pengetahuan (Ayat :43)

Nilai pendidikan Islam yang kedua yang dapat ditemukan Orang tua harus menanamkan pentingnya ilmu pengetahuan dalam diri anak. Dengan mengajarkan anak untuk menghargai ilmu dan selalu mencari tahu, orang tua membantu menumbuhkan kecerdasan akademik dan keinginan untuk terus belajar Hal ini terlihat dalam ayat pertama yang berisi pertanyaan dari Allah, yaitu firman-Nya yang *berbunyi*

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِّدُ إِلَيْهِمْ فَسَعَوْنَ أَهْلَ الْكَنْزِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*43. Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyaalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui,*

Mengajarkan anak untuk menghargai ilmu pengetahuan adalah langkah penting dalam perkembangan mereka. Berikut adalah beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menanamkan rasa penghargaan terhadap ilmu pengetahuan:

- a. Menjadi contoh yang baik. Anak-anak sering kali meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Sebagai orang tua atau pendidik, tunjukkan ketertarikan Anda terhadap ilmu pengetahuan dengan membaca buku, mengikuti berita, atau berdiskusi tentang pengetahuan baru. Jika anak melihat Anda menghargai ilmu, mereka cenderung akan mengikuti.
- b. Mengaitkan ilmu dengan kehidupan sehari-hari. Jelaskan bagaimana ilmu pengetahuan berperan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika memasak, Anda bisa berbicara tentang reaksi kimia yang terjadi saat memanaskan bahan makanan. Ini membantu anak memahami bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya ada di buku, tetapi juga ada di sekitar mereka.
- c. Mengajak anak untuk bertanya. Dorong anak untuk selalu bertanya tentang apa yang mereka lihat dan alami. Jadikan kegiatan bertanya dan mencari tahu jawaban sebagai hal yang menyenangkan. Ketika anak belajar untuk bertanya, mereka juga belajar untuk menghargai proses mendapatkan pengetahuan.
- d. Menyediakan sumber belajar yang beragam. Berikan anak akses ke berbagai sumber ilmu, seperti buku, video pendidikan, atau permainan edukatif. Variasi sumber belajar ini dapat membuat mereka lebih tertarik untuk menjelajahi ilmu pengetahuan lebih dalam.

- e. Kegiatan eksperimen. Ajak anak melakukan eksperimen sederhana di rumah. Misalnya, membuat slime atau menanam biji. Kegiatan ini bukan hanya menyenangkan, tetapi juga mengajarkan anak tentang proses ilmiah dan bagaimana sesuatu dapat diuji dan dibuktikan.
- f. Diskusi dan refleksi. Setelah membaca buku atau menonton dokumenter, ajak anak berdiskusi tentang apa yang mereka pelajari. Tanyakan pendapat mereka dan dorong mereka untuk merenungkan bagaimana pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan. Ini membuat mereka lebih menghargai dan memahami pentingnya ilmu pengetahuan.
- g. Menghargai proses belajar. Dorong anak untuk tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada perjalanan mereka dalam belajar dan menemukan sesuatu yang baru. Ini membantu mereka melihat nilai dalam usaha dan ketekunan.

Dengan cara-cara ini, anak-anak akan belajar untuk menghargai ilmu pengetahuan, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang ingin mencari tahu, terus belajar, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari

## **RELEVANSI PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN ANAK USIA DINI PERSFEKTIF SURAT AN-NAHL**

Relevansi peran orang tua dalam menumbuhkan kecerdasan anak usia dini dalam perspektif Surat An-Nahl mengisahkan berbagai tanda kebesaran Allah SWT yang dapat diobservasi dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa relevansi mengenai peran orang tua dalam menumbuhkan kecerdasan anak usia dini berdasarkan perspektif Surat An-Nahl :

- 1) Pendidikan dan Pengajaran. Surat An-Nahl menyoroti pentingnya pengetahuan sebagai salah satu anugerah Allah SWT. Dalam konteks ini, orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Tanggung jawab ini tidak hanya mencakup penyampaian informasi akademis, tetapi juga penanaman nilai-nilai moral dan etika. Orang tua harus melibatkan diri dalam pendidikan formal dan non-formal agar anak dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal.
- 2) Menanamkan rasa syukur. Surat An-Nahl memberikan dorongan untuk bersyukur atas berbagai nikmat yang diberikan Allah SWT. Dalam praktiknya, orang tua dapat mengajarkan anak untuk menghargai setiap pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh. Dengan demikian, anak-anak akan mengembangkan sikap positif dan rasa syukur yang akan menginspirasi mereka dalam proses pembelajaran.

- 3) Mengobservasi dan belajar dari alam. Surat An-Nahl mengajak umat manusia untuk melakukan refleksi terhadap ciptaan Allah SWT dan mengamati keajaiban alam. Orang tua dapat memfasilitasi pengalaman belajar dengan mendukung anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pengamatan ini dapat merangsang rasa ingin tahu anak serta kemampuan berpikir kritis, yang merupakan komponen penting dalam pengembangan kecerdasan.
- 4) Mengajarkan fitrah dan moralitas. Dalam konteks pendidikan anak, Surat An-Nahl menekankan pentingnya menjaga fitrah. Orang tua harus berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral yang kuat, termasuk kejujuran, empati, dan tanggung jawab. Penanaman nilai-nilai ini sangat penting untuk perkembangan kecerdasan emosional dan sosial anak, serta membekali mereka dengan karakter yang baik.
- 5) Memberikan dorongan dan motivasi. Surat An-Nahl menyampaikan gagasan bahwa setiap makhluk diciptakan dengan tujuan tertentu. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi motivator dalam perjalanan pendidikan anak. Dengan memberikan dorongan dan dukungan yang sesuai, orang tua dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dan mengasah potensi mereka untuk mencapai kecerdasan yang lebih tinggi.
- 6) Menjadi teladan yang baik. Peran orang tua sebagai panutan sangat mengedepankan nilai pendidikan yang baik. Sikap dan perilaku orang tua akan sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Surat An-Nahl menekankan pentingnya menunjukkan sikap positif yang akan membentuk pandangan dan perilaku anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan beretika.

Secara keseluruhan, peran orang tua sangat krusial dalam menumbuhkan kecerdasan anak usia dini. Mereka harus mendidik dengan cara yang mencerminkan nilai-nilai yang terdapat dalam Surat An-Nahl, agar anak-anak tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kemampuan moral dan spiritual yang kuat.

## KESIMPULAN

Peran orang tua sangatlah vital dalam menumbuhkan kecerdasan anak usia dini, mengingat masa 0 hingga 6 tahun merupakan periode kritis dalam perkembangan anak. Orang tua harus berperan sebagai pendidik utama yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial. Dengan memberikan stimulasi yang sesuai, menjadi teladan yang baik, serta mengajarkan anak tentang rasa syukur dan tanggung jawab, orang tua dapat membantu anak mengembangkan kecerdasan secara menyeluruh. Selain itu, penting bagi orang tua untuk menciptakan lingkungan yang positif

dan mendukung sehingga anak dapat mengeksplorasi dan belajar dengan baik. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan nilainilai yang dalam Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, D. (2020). Hubungan Antara Minat Anak Mengikuti Pembelajaran Berbasis Lingkungan Alam dengan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini. *(JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 13–22. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.9561>
- Dainy, N. C. (2016). PENTINGNYA STIMULASI DINI PADA PERKEMBANGAN VERBAL DAN KOGNITIF ANAK. Retrieved from [https://www.academia.edu/10977381/Stimulasi\\_dini\\_pada\\_perkembangan\\_verbal\\_dan\\_kognitif\\_anak](https://www.academia.edu/10977381/Stimulasi_dini_pada_perkembangan_verbal_dan_kognitif_anak)
- Depdiknas. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fauziya, A. S., & Aliyah, F. H. (2024). Pendampingan Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi pada Anak Usia Dini di Rumah. *Qurrota A'yun*, (01), 33–40. Retrieved from <https://ejournal.stitqurrotaayun.ac.id/index.php/recqa/article/view/6%0Ahttps://ejournal.stitqurrotaayun.ac.id/index.php/recqa/article/download/6/5>
- Fitri, A. S., Widiana, W., & Atikah, C. (2023). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 111. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v4i2.8506>
- Kementerian Agama. (2019). *Al-Qur'an Dan Terjemahanya*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kenedi, A. K., Fauziah, P. Y., & Wibawa, L. (2023). Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2322–2332. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5702>
- Mukti, T. S., Utami, M. A. P., & Puspitasari, F. F. (2020). Sekolah Alam: Evaluasi Program Sekolah Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Naturalistik Dan Kinestetik Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 123–132. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i1.3542>
- Padilah, N. (2024). Pengaruh Game Online Terhadap Perilaku Bahasa Anak Usia Dini Di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara Pendahuluan Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seakan tidak pernah, 9(2), 177–192.
- Rauf, S., Hasnah, & Khumaerah. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual Anak. *Journal of Islamic Nursing*, 2(1), 21–24. Retrieved from <http://grandmall10.wordpress.com/2010/10/10/p>
- Rosiyannah, R., Yufiarti, Y., & Meilani, S. M. (2020). Pengembangan Media Stimulasi Sensori Anak Usia 4-6 Tahun Berbasis Aktivitas Bermain Tujuh Indera. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 941–956. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.758>

- Yulianti, Y., & Sidik, U. (2024). Strategi Pembelajaran Literasi Emergen pada PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 235–244.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5388>